



## METODE DAKWAH PENCERAMAH DI KOMUNITAS “YUK NGAJI” SOLO

*Latif Ghufron Aula*  
*Zainul Abas*  
IAIN Surakarta

---

**Keywords:**

Hijrah;  
“Yuk Ngaji”  
Community;  
Da'wah Method;  
Preacher

---

**Abstract**

*The existence of technological developments, in the end, makes all information easily accessible. Likewise with the youth lifestyle, one of which is in the city of Surakarta, whether it refers to the proper use of technology according to the times, or vice versa, falling into a wrong path. This is a challenge for the “Yuk Ngaji” community to direct youth towards positive and beneficial things. This study aims to describe the da'wah method by preachers in the “Yuk Ngaji” Community to encourage youth hijrah in Surakarta. The method used in this study was a qualitative descriptive method by describing phenomena in the field through data collection and Instagram social media. The data collection technique was carried out through observations, interviews, and documentation. This study found that the da'wah method by preachers in “Yuk Ngaji” Community to encourage youth hijrah in Surakarta was by using bill hikmah and mauidhah hasanah. The da'wah method carried out by the preachers using the bil hikmah method was carried out by identifying the conditions of the da'wah target, making the study interesting and making comfortable for youth congregations to follow. Furthermore, the mauidhah hasanah da'wah method was carried out through preachers who deliver the material subtly so that it can move the hearts of the youth to be able to practice it in everyday life.*

---

### Abstrak

---

**Kata kunci:**

*Hijrah; Komunitas  
Yuk Ngaji;  
Metode Dakwah;  
Penceramah*

---

Adanya perkembangan teknologi pada akhirnya menjadikan semua informasi dapat diakses dengan mudah. Begitu pula dengan gaya hidup remaja, salah satunya di Kota Surakarta, baik itu yang merujuk pada pemanfaatan teknologi dengan baik sesuai perkembangan zaman, atautkah sebaliknya, terjerumus ke jalan yang sesat. Hal ini menjadi tantangan komunitas “Yuk Ngaji” untuk mengarahkan remaja menuju pada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode dakwah penceramah di Komunitas “Yuk Ngaji” guna mendorong hijrah para remaja di Surakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fenomena di lapangan melalui pengumpulan data serta media sosial Instagram. Teknik pengumpulan dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa metode dakwah penceramah komunitas “Yuk Ngaji” guna mendorong hijrah remaja di Surakarta adalah dengan menggunakan bil hikmah dan mauidhah hasanah. Metode dakwah yang dilakukan oleh penceramah dengan menggunakan metode bil hikmah dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi dari sasaran dakwah, membuat kajian menjadi menarik dan nyaman diikuti para jemaah remaja. Selanjutnya, metode dakwah mauidhah hasanah dilakukan melalui penceramah yang penyampaian materi secara halus sehingga dapat menggerakkan hati para jemaah untuk dapat mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

## PENDAHULUAN

Makna hijrah pada zaman sekarang berbeda makna dari zaman Rasulullah SAW. Dahulu, makna hijrah berarti berpindah dari kota karena situasi yang tidak memungkinkan untuk berdakwah berpindah ke kota yang lain agar dakwah tetap berjalan dan terhindar dari musuh-musuh Nabi Muhammad SAW. Sementara, pada sekarang hijrah sudah bermakna ganda, seperti di KBBI online Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), kata hijrah selain perpindahan kota Nabi Muhammad SAW, juga diartikan perubahan (sikap, tingkah laku, dan sebagainya) ke arah yang lebih baik.

Fenomena hijrah didukung dengan banyaknya kajian-kajian islami dengan ustaz dan ustazah yang memiliki daya tarik bagi para jamaah, seperti Ustaz Abdul Somad, Hanan Atakki, Adi Hidayat, Handy Bony, Mamah Dedeh dan sebagainya

Najib Kailani mengulas, bahwa istilah hijrah muncul sejak era 1990-an. Saat komunitas kajian di kampus-kampus mengadakan *liqo'* dan *halaqah*. Usai kepemimpinan presiden Soeharto, pasarlah yang bermain sehingga memperluas ruang. Para mahasiswa tersebut mulai memperlebar sayap komunitasnya di luar kampus untuk memperluas dakwahnya. (*tirto.id*)

Beberapa tahun terakhir ini, komunitas hijrah sedang naik daun. Di Solo, komunitas hijrah berkembang begitu cepat. Belasan komunitas hijrah dari yang masa perintis hingga yang sudah mempunyai nama besar hadir untuk berdakwah kepada kaum awam yang ingin belajar ilmu agama Islam atau ingin mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik dengan kegiatan keagamaan (hijrah). Komunitas tersebut ialah Yuk Ngaji, Bikers Subuhan, Expreso, Semut Ibrahim, Jaga Sesama, Kajian Kosan, Ngajiasik.id, Kahfi dan masih banyak yang lainnya. (*pancaran.net*)

Kemunculan komunitas-komunitas hijrah di Surakarta dikarenakan maraknya kenakalan remaja dan kemaksiatan yang menjadi hal yang biasa di kalangan remaja. Misalnya, pacaran, minum minuman keras, tindakan asusila tawuran antar pelajar, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Dikutip dari *tribunjateng.com* yang dimuat pada 23 Januari 2020, video remaja asal Solo mencabuli pacarnya yang baru kelas IX SMP yang masih di bawah umur tersebut. Hal itu terjadi akibat kurangnya benteng iman yang kuat serta pacaran yang jelas dilarang dalam Islam. Kurangnya ilmu agama, baik dari sekolahan maupun orang tua membuat remaja dengan mudah terbuju rayuan untuk berzina yang berujung penyesalan.

Dikutip *tribunnews.com* pada 15 Juni 2020 juga memberitakan 75 Gadis di Solo ajukan permohonan nikah akibat hamil terlebih dahulu.

Dalam kurun waktu delapan bulan sejak November 2019 sampai dengan pertengahan Juni 2020, permohonan dispensasi perkawinan di Pengadilan Agama Kota Solo tercatat, antara lain: sembilan kasus pada bulan November 2019, sembilan kasus pada Desember 2019, sembilan kasus pada Januari 2020, tiga kasus pada Februari 2020, sebelas kasus pada Maret 2020, dua belas kasus pada April 2020, enam kasus pada Mei 2020, dan enam belas kasus pada pertengahan Juni 2020.

Masalah tersebut menjadi alasan yang logis bagi komunitas-komunitas hijrah, terlebih di daerah perkotaan, seperti Solo. Terlebih, didukung juga dengan banyaknya tempat-tempat maksiat dengan fasilitasnya yang banyak ditemui, seperti bar, pub, dan diskotik.

Permasalahan remaja menjadi pekerjaan rumah bagi semua orang tua. Tidak semua remaja bisa dipantau langsung dan mengarahkan kepada perilaku yang baik menurut agama. Komunitas hijrah, seperti “Yuk Ngaji” berupaya untuk membantu para remaja yang binggung untuk memulai dari mana hijrah yang sesuai dengan karakter mereka.

Komunitas Yuk Ngaji berdiri pada 9 Juli tahun 2016. Yuk Ngaji *event* pertama kali dilaksanakan di gedung LIPI Bogor. Di antara pendirinya adalah Husain Assadi, Ustaz Felix Siauw, Cahyo, Ihsanul Muttaqin, dan Abieyasakti. Mereka mendiskusikan bersama untuk menggagas komunitas ini dengan kegelisahan yang sama. Lewat media online mereka mengajak netizen bertemu untuk berbagi pendapat (*sharing session*), yang akhirnya mendapat respons positif dari netizen. Buktinya, acara-acara sejenis yang diselenggarakannya di berbagai kota-kota besar mendapatkan animo luar biasa. (*yukngaji.id*)

Di Solo, komunitas “Yuk Ngaji” rutin mengadakan kajian umum di Masjid Nurul Iman, Kalitan, Kota Barat, Banjarsari setiap hari Jumat bakda Isya’ dengan materi tematik. Pengisi kajiannya, yaitu ustaz moderat yang mudah diterima oleh para pemuda, khususnya yang baru saja hijrah. Jama’ah Yuk Ngaji, mayoritas berasal dari Soloraya, meskipun terdapat juga yang berasal dari luar kota, seperti Madiun, Ngawi, dan Semarang. (Hasil wawancara dengan pengurus, Abdul Wahid, 20 Mei 2019)

Berdakwah kepada kaum muda, khususnya yang baru sadar dari sifat dan perilaku buruk dan ingin mengubah serta berniat mendalami agama Islam atau biasa disebut hijrah, tidaklah mudah. Diperlukan suatu metode yang baik dan upaya-upaya konkrit agar tercapai tujuan dakwah.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Muhammad Maulana yang berjudul *Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi atau praktik sering diterapkan oleh KH. Kosim Nurzaha dalam menjalankan aktivitasnya dan menyampaikan pesan moral kepada jemaah.

Penelitian lain juga pernah dilakukan Roki Sugara, Putri Adella, Musnadi & Attahira dengan judul *Metode Dakwah al Mauidza Hasanah di Era Milenial*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *al-mauidza hasanah* dapat menjadi mudah dan susah, mudah dalam membagikan dan menyebarkan luaskan ilmu agama namun akan terasa susah dalam menarik perhatian masyarakat. Sebab, dai harus menarik dan menyengkan dalam penyampaian materi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini akan diarahkan pada metode dakwah penceramah di komunitas “Yuk Ngaji” untuk mendorong hijrah remaja di Surakarta. Adapun penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan metode dakwah penceramah di komunitas “Yuk Ngaji” untuk mendorong hijrah remaja di Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Data penelitian merujuk pada data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi terkait dengan metode dakwah penceramah di komunitas “Yuk Ngaji”. Sedangkan data sekunder diperoleh dari website, buku, dan sosial media Instagram komunitas “Yuk Ngaji” Solo.

Guna memeriksa validitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan teknik pemeriksaan

keabsahan data yang telah terhimpun, baik dari wawancara kepada pengurus maupun observasi terhadap sosmed resmi komunitas “Yuk Ngaji” di Solo. Peneliti melakukan pengecekan ulang hasil penelitian dengan mengadakan interview pada sumber data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

“Yuk Ngaji” adalah sebuah komunitas yang menghimpun potensi lintas generasi dan profesi untuk berbagai kebaikan, baik itu berupa inspirasi, ilmu, informasi, pengalaman, dan seluruh potensi pendukung lainnya lewat media online dan tatap muka. (*yukngaji.id*). Yuk Ngaji memiliki 47 regional di Indonesia dan akan terus bertambah tiap tahunnya. Tiap regional memiliki koordinator sebagai penanggung jawab. Ketika regional tidak aktif selama tiga bulan akan dinonaktifkan. Komunitas ini tidak berorientasi pada profit. Semua kegiatan yang ada urusan dengan finansial diorientasikan untuk optimasi operasional. (Wawancara dengan Andik Prasetya, 8 Mei 2020)

Berdasarkan wawancara Abdul Wahid pada 20 Mei 2019 (pengurus) didapati visi komunitas Yuk Ngaji, yaitu membangun hijrah *behavior* di kalangan anak muda. Adapun misinya ditempuh dengan *The Power of Ngaji*, perjalanan hidup manusia perlu bekal yang cukup agar tidak terjerumus ke lembah kemaksiatan. Bekal ini tidak sekadar materi yang selama ini menjadi prioritas hidup tapi juga ilmu yang mencukupi. (website resmi komunitas #YukNgaji (diakses pada tanggal 27 April 2020 [<http://yukngaji.id/faq/>])

Dakwah “Yuk Ngaji” tidak hanya di masjid atau di pengajian saja, namun berdakwah juga dilakukan di tempat-tempat tongkrongan atau cafe, bahkan ketika *hangout* dan outdoor pun bisa dilakukan dengan kemasan kegiatan riilah. Ketika sudah hijrah, seseorang memiliki kebanggan tersendiri terhadap Islam dan ingin meneruskan dakwah dan membantu dengan teman-teman seperjuangan. Komunitas “Yuk Ngaji” memiliki tujuan, yaitu untuk menciptakan wadah untuk anak

muda yang ingin mengubah hidupnya lebih baik dengan ilmu yang cukup dengan sarana pendukungnya. ([yukngaji.id](http://yukngaji.id))

### ***Komunitas Yuk Ngaji Sebagai Wadah Remaja untuk Berhijrah***

Seseorang yang ingin mengubah kehidupannya menjadi lebih baik tidak bisa hanya berbenah sendiri dan mencari ilmu sendiri tanpa adanya pendampingan atau sosok guru di sampingnya. Komunitas “Yuk Ngaji” Solo berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk jemaahnya yang ingin berhijrah. Terbukti ada beberapa kegiatan yang menunjang seseorang untuk berbenah diri menjadi pribadi insan yang taat beragama.

Sebagaimana kajian pekanan yang memiliki tema yang menarik dan sesuai dengan problematika remaja sekarang. Di Instagram, kajian pekanan selalu di tunggu jemaahnya. Lewat komentar-komentar postingan di [@yukngajisolosolo](https://www.instagram.com/yukngajisolosolo), jemaah begitu antusias untuk mengikuti kajian ini. Sementara, bagi jemaah yang ingin lebih mendalami khasanah Islam dan lebih intensif dengan komunitas “Yuk Ngaji”, para jemaah bisa bergabung dengan Kelas Eksekutif Yuk Ngaji (KEY). KEY memiliki konsep hijrah *Fast*, bertujuan untuk memudahkan para jemaah menimba ilmu agama dari dasar oleh para Trainer nasional yang telah ditentukan. Berikut program komunitas “Yuk Ngaji” dalam memberi jemaahnya untuk berhijrah.

#### ***1. Ngefast***

FAST adalah sebuah konsep hijrah yang menyediakan banyak training kebripadian Islam. FAST bekerjasama dengan banyak komunitas yang bisa membantu seseorang untuk hijrah dan mengenal indahnya Islam. ([fasport.ngefast.id](http://fasport.ngefast.id))

Konsep Fast dibuat oleh trainer asal Jogja, Weemar Raditya. FAST sendiri sebelumnya hanya berkerja sama dengan komunitas Yuk Ngaji dalam program KEY (Kelas Eksektif Yuk Ngaji). Sementara, mulai angkatan ke-7 tahun 2019, KEY diganti “*Ngefast*” karena ada puluhan komunitas yang ingin bergabung dengan konsep *Fast*. (wawancara dengan Ganang Samudro, 7 Februari 2020)

*Ngefast* hingga angkatan ke-7 di Surakarta sudah membantu 600-an para remaja di Soloraya untuk belajar tentang indahnya agama Islam. Kegiatan yang dilakukan selama empat sesi ini membahas tentang, hijrah, akidah, dan sejarah kejayaan umat Islam yang dibawakan oleh seseorang, yang disebut *trainer*. Penyebutan Trainer pada *Ngefast* beralasan agar acara tidak terkesan seperti pengajian dan membuat para peserta santai jika berinteraksi dengan para Trainer. Konsep kajian yang dibuat layaknya seminar ini dibuat senyaman mungkin agar audiens mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa dipraktikkan langsung. Para Trainer membantu jemaah untuk menemukan alasan mencintai dan bangga akan Islam, hingga akhirnya seseorang mau mengkaji Islam kepada ulama, ustaz, dan fuqaha dengan semangat dan serius lagi. (*fastport.ngefast.id*)

## 2. Kajian Pekan Yuk Ngaji (Kapan Ngaji)

Kajian pekan selalu menghadirkan tema dan penceramah yang berbeda-beda, mengikuti situasi terkini dan juga kebutuhan rohani untuk para remaja yang berhijrah. Orang yang baru berhijrah akan lebih tertarik dengan kajian yang dikemas dengan nuansa santai, pembawaan tidak kaku oleh penceramah, dan juga cara berpakaian yang tidak menghilangkan kebiasaan mereka. Berikut ini di antara ustaz yang memberikan materi dakwah kepada jamaah.

### a. Ustaz Husain Assadi

Saat mengisi di Masjid Nurul Iman Kalitan, Surakarta, pada 13 Maret 2020, Ustaz Husain memberi materi dengan judul “Berani Sayang, gak berani bilang”. Kajian dibuka dengan dua pembawa acara yang kemudian dilanjutkan moderator, Rayhan Janitra, pendiri *Fath @Sedulurhijrah*. Ustaz Husain membuka dengan bercerita tentang perjalanan dirinya saat mau menikah, yaitu ketika dia harus menunggu wanita yang dicintainya selama tiga bulan yang kemudian berakhir gagal. Tidak mau menyerah, beliau kemudian melamar wanita lain dan akhirnya menerima dan menjadi istrinya sampai sekarang. Visi hidup beliau yang ditulis saat masih di bangku kuliah, yaitu berdakwah ke

seluruh wilayah di Indonesia, menikah, dan pergi ke Mekah bersama pasangan.

Kajian yang bertemakan cinta tersebut membahas hukum pacar. Ustaz Husain Assadi menjelaskan, bahwa pacaran tidak benar pada aspek komitmen kemudian ke aspek pembuktian.

“Pacaran yang *gak* boleh itu yang pertama pada aspek letaknya itu. Jadi, ikatan dua orang yang saling berkomitmen mencintai secara sah dalam kutip berdua, dan yang kemudian keempatnya adalah melakukan pembuktian-pembuktian. Yang pembuktian secara sah perbuatannya yang kita misal pegangan tangan, *kok gak* mampir” (ceramah Ustaz Hussain Assadi pada tanggal 13 Maret 2020 di kajian pekanan).

Pada penjelasan Ustaz Husain tersebut, pacaran yang hanya dari komitmen atau janji mereka berdua tanpa ada ikatan yang sah tidak diperbolehkan. Ustaz Husain menggiring ke pacaran yang langsung ke pembuktian-pembuktian, yaitu dengan akad. Bahasa yang digunakan beliau diperhalus, menggunakan perumpamaan yang mudah dipahami jemaah. Kajian waktu itu lebih banyak cerita asmara Ustaz Husain yang kemudian dilanjutkan materi *khasiyatul insan* (potensi manusia) yang bermacam-macam dan perlu dimaksimalkan.

## 2. Ustaz Faiz Baraja

Tema pada kajian pekanan pada tanggal 6 Maret 2020, “Meh Sambat Kalih Sinten” yang bertempat di Masjid Raya Fatimah, Serengan, Surakarta. Masjid itu menjadi perpindahan pertama kajian pekanan “Yuk Ngaji” yang biasanya di selenggarakan di Masjid Nurul Iman, Kalitan. Ustaz Faiz menjelaskan betapa kecilnya manusia ini dibanding planet bumi, planet yang berkali-kali lipat dengan bumi, dan tidak ada nilainya dibanding Allah SWT jika tanpa ketakwaan, iman, dan ihsan. (ceramah Ustaz Faiz Baraja saat kajian pekanan, 6 Maret 2020).

Pada awal kajian kita jemaah langsung diketuk hatinya dengan kebesaran Allah SWT dengan ciptaanya dan kecilnya kita dibandingkan

Allah sang Maha Penguasa. Kita yang kecil ini begitu zalim terhadap alam, merusaknya dan tidak merawatnya. Begitu pula penyelewangan kepada Allah SWT yang akan mendapat cobaan bencana alam.

### 3. Ustaz Taufan Wahyu Ilahi

Pada kajian tanggal 20 Maret 2020 kemarin dengan Dokter Randy Dwiyanto, Dokter di RS Moewardi, Surakarta membahas tema “Corona? Gake Masjid? Yakin?” berbeda dengan kajian biasanya. Kajian kali ini tidak diadakan di Masjid Nurul Iman, Kalitan dikarenakan wabah virus Covid-19 atau Corona. Mengingat, Pemerintah Kota Surakarta melarang seluruh kegiatan yang mengundang masa atau orang banyak sehingga rentan akan tertular virus Corona. Kajian kali itu dilakukan via *live* Instagram, @yukngajisol.

Pada bahasan tersebut, Koko Taufan menjadi penanya dan juga penceramah. Dokter Randy membahas wilayahnya sebagai dokter, yaitu virus Corona. Sementara, Koko Taufan membahas tentang topik awal kajian tersebut, *Tidak kemasjid karena virus Corona?* Koko pun menjelaskan dengan mengutip perkataan dari gurunya, karena bukan wilayahnya dalam menentukan hukum-hukum Islam, seperti halnya topik kajian tersebut.

Hasil berdiskusi dengan gurunya, Koko menyimpulkan bahwa aktivitas di masjid, seperti salat boleh dilakukan di rumah. Karena menjaga jiwa lebih utama. Dia juga menjelaskan, bahwa Kepala Kementerian Agama Surakarta, menginstruksikan untuk meniadakan segala aktivitas di Masjid. (ceramah Ustaz Taufan Wahyu saat Kajian streaming @YukNgajiSolo pada tanggal 20 Maret 2020)

## ***Metode Dakwah Penceramah di Komunitas “Yuk Ngaji”***

### 1. *Bil Hikmah*

Ustaz Hussain Assadi, Taufan Wahyu, dan Faiz Baraja menggunakan metode *bil hikmah* dalam berdakwah ke jemaah yang mayoritas masyarakat Surakarta. Kebijakan dalam berdakwah, seperti menyesuaikan bahasa, materi, dan gaya bicara para

penceramah membuat jemaah antusias mendengar dan hadir ke kajian pekanan. Penceramah di “Yuk Ngaji” tidak ada yang diistimewakan atau ditokohkan sehingga jemaah memilih-milih penceramah untuk datang ke kajian.

### 2. *Mauidhah Hasanah*

Para Penceramah berdakwah dengan nasihat dan penjelasan-penjelasan yang halus sehingga jemaah tersentuh hatinya menyadari perilaku-perilaku yang tidak diridai Allah SWT. Kesadaran tersebut dilanjutkan dengan tindakan yang nyata dengan berhijrah ke jalan yang baik dari perkataan maupun perilaku. Metode ini dilakukan seperti Ustaz Hussain dengan penjelasan pacaran dengan segala aspek peletakkanya menurut ilmu agama, Ustaz Faiz dengan perumpamaan manusia di dunia, dan Ustaz Taufan dengan nasihat menjauhi mudarat masa pandemi covid-19 dengan cara di rumah saja tanpa meninggalkan ibadah wajib.

### 3. *Mujadalah*

Berdebat atau beradu argumen untuk memperoleh kebenaran tidak dilakukan oleh para penceramah. Jemaah yang notabennya orang awam dan remaja yang sedang berhijrah tidak etis jika berdebat dengan penceramah yang lebih banyak ilmu tentang agama. Dari pihak “Yuk Ngaji” juga tidak memberi ruang untuk berdebat atau beradu argumen antarpenceramah maupun penceramah dengan jemaah sehingga penceramah difokuskan untuk berdakwah dengan *bil hikmah* dan *mauidhah hasanah*. Dengan kedua metode tersebut, proses dakwah berjalan sesuai dengan sasaran dakwahnya dan *mad'u* juga menerima dengan baik materi yang diperoleh dari kajian.

## KESIMPULAN

Metode yang diterapkan oleh penceramah ketika berdakwah ke jemaah komunitas “Yuk Ngaji” Surakarta menggunakan *bil hikmah* (kebijaksanaan) dan *mauidhah hasanah* (pelajaran dan nasihat yang

baik). Penceramah (da'i) menggunakan perkataan yang ringan dan santai serta tidak mudah menyalahkan atau menghakimi perbuatan jemaah (*mad'u*) yang belum sesuai syariat Islam.

Metode dakwah *mujadalah* tidak digunakan para penceramah di komunitas "Yuk Ngaji dalam mendorong hijrah remaja di Surakarta. *Mad'u* yang baru belajar agama tidak akan bisa berdebat baik maupu berargumentasi mengenai ilmu agama dengan sesama jemaah, apalagi penceramah

Para remaja yang sudah mengenal komunitas "Yuk Ngaji" dan istikamah hadir di kajian pekanan akan bertahap menjadi lebih baik hidupnya dari sebelumnya. Tahap pendalaman materi keislam dalam komunitas "Yuk Ngaji" maka jemaah bisa mengikuti program KEY (Kelas Eksekutif Yuk Ngaji) atau *Ngefast* yang diinfokan pada kajian pekanan dan akun Instagram, @yukngajisol.

## SARAN

Bagi pengurus komunitas Yuk Ngaji, kegiatan streaming bisa dilakukan di kanal Youtube juga, mengingat live Instagram akan hilang satu hari kemudian. Dengan streaming di Youtube, jemaah bisa melihat lagi kajian sudah diadakan beberapa hari kemudian. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengangkat tema terkait dengan manajemen penyelenggaraan kajian di komunitas Yuk Ngaji sehingga dapat diadopsi oleh komunitas dakwah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andy, D. (2009). *Ibda' Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana,.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*(Jakarta, Rajagrafindo Persada.

- Andy, D. (2016). Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan . *Jurnal MD*, edisi Januari-Juni
- Amir, B (2011), Hijrah,(diakses pada tanggal 3 Februari 2020) [<https://ittifaqiah.ac.id/hijrah/>]
- Dewi, S.P. (2018). Motif penggunaan Instagram sebagai media dakwah. *Artikel Jurnal*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta dalam: *www.digilib.uns.ac.id*
- Fajriani, S.W. & Yogi Suprayogi. (2019)., Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas.*Sosioglobal*, Vol. 3, No.2.
- Gozali, R (2020), video remaja cabuli gadis di bawah umur, (diakses pada 21 Juni 2020) [<https://jateng.tribunnews.com/2020/01/23/video-remaja-solo-cabuli-gadis-di-bawah-umur>]
- Kemala, P (2019), Teknologi Industri di era 4.0, (diakses pada tanggal 26 Februari 2020) [<https://teknologi.id/bisnis/teknologi-di-era-industr-4-0-menurut-para-ahli-teknologi-indonesia>]
- Khoiruddin, F. (2019).Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dalam Membentuk Juru Dakwah Berkualitas (Studi Kasus Ponpes Mahasiswa AL-Musawwa Sukoharjo). IAIN Surakarta
- Maulana, M. (2008). Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhyiddin, A, Safei, Agus A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir A.S. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munir, M & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Kencana.
- Novi, M.U. (2015).Strategi dan Manajemen Dakwah LDII kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.2.
- Reno (2019), 14 komunitas hijrah di Solo gelar kolaborasi hirah day, (diakses pada tanggal 26 Februari 2020) [[www.kiblat.net/2019/07/29/14;komunitas-berkolaborasi-gelar-solo-hijrah-day/](http://www.kiblat.net/2019/07/29/14;komunitas-berkolaborasi-gelar-solo-hijrah-day/)]

- Reno (2019), 14 komunitas hijrah di Solo gelar kolaborasi hirah day, (diakses pada tanggal 26 Februari 2020) [[www.kiblat.net/2019/07/29/14;komunitas-berkolaborasi-gelar-solo-hijrah-day/](http://www.kiblat.net/2019/07/29/14;komunitas-berkolaborasi-gelar-solo-hijrah-day/)]
- Rosyadi, M. I (2018), fenomena hijrah dan anak muda (diakses pada tanggal 3 Februari 2020) [<https://geotimes.co.id/opini/fenomena-hijrah-dan-nikah-muda/>]
- Roki, S., Putri A., Musnadi & Attahira. (2019). Metode Dakwah Maudza Hasanah Di Era Milenial, jurnal dalam : <https://www.researchgate.net>.
- Sukardi, A. (2016). Metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja. *Al-Munzir* Vol. 9, No. 1, Mei 2016
- Sofyan, R. (2018). Improvisasi Strategi dan Metode Dakwah bagi Remaja. *Jurnal Tarlim*, Vol.1, No.2.
- Suryani, A. (2014). Dakwah pada Komunitas preman (Metode Dakwah KH Muhammad Kuswanto di Perbalan Kota Semarang). IAIN Semarang
- Samodra, S A (2020), 75 Gadis belum cukup umur ajukan permohonan nikah (diakses pada 21 Juni 2020) [<https://solo.tribunnews.com/2020/06/15/belum-cukup-umur75-gadis-solo-usia-17-18-tahun-ajukan-permohonan-bisa-kawin-rata-rata-hamil-duluan?page=2>]
- Ulil, A U. (2019). Desain Dakwah di Media Sosial Ustaz Teuku Hanan Attaki melalui "SHIFT" Pemuda Hijrah. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Usman, A. R. (2013). Metode Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28, Juli - Desember.
- Wardhana, D.H (2019), Tren Hijrah Anak Muda, (diakses pada tanggal 27 Februari 2020) [<https://tirto.id/tren-hijrah-anak-muda-menjadi-muslim-saja-tidak-cukup-ds9k>]
- Wulandari, I.I. (2019). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Pada Komunitas Yuk Ngaji Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim

Riau

- Yazid, A (2019). Politik Hijrah Anak Muda di Komunitas *YukNgaji* Yogyakarta,(diakses pada 20 Juni 2020) [[http://puspidep.org/Blog/Show\\_blog/47/2020-06-18](http://puspidep.org/Blog/Show_blog/47/2020-06-18)]
- YukNgaji id (2017), Profil komunitas Yuk Ngaji (diakses pada tanggal 3 Februari 2020) [<http://yukngaji.id/faq/>]

